

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran (kelahiran) hasil konsepsi yang dapat hidup di luar uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses tersebut dapat dikatakan normal atau spontan jika bayi yang dilahirkan berada pada posisi letak belakang kepala dan berlangsung tanpa bantuan alat-alat atau pertolongan, serta tidak melukai ibu dan bayi. Pada umumnya proses ini berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam (Fitri et al., 2023)

Persalinan normal ditandai dengan terdapatnya kontraksi uterus yang menimbulkan penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir sehingga menimbulkan sensasi nyeri yang dirasakan ibu. Menurut WHO Nyeri selama persalinan dan melahirkan adalah peristiwa nyeri yang unik dan paling berat dalam kehidupan wanita. Lebih dari 90% ibu pernah mengalami ketegangan dan stres selama persalinan (Vidayawati et al., 2023).

Data WHO 2019, kejadian nyeri pada 2.700 ibu bersalin, 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat (Yulianti et al., 2022). Pusat data persatuan rumah sakit seluruh Indonesia Tahun 2022 menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 22% menyatakan bahwa persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri hebat dalam persalinan, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Puspa et al., 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019, sebanyak 37.264 ibu bersalin di Provinsi Lampung mengalami nyeri persalinan sebesar 30,0%. dan Kota Bandar Lampung sebesar 20,0% (Yulianti et al., 2022).

Nyeri pada kala 1 disebabkan karena peregangan perineum, tarikan peritonium, kekuatan yang mendorong pengeluaran janin serta tekanan dari

traktus urinarius bagian bawah dan pelvis. Rangsangan nyeri disebarkan melalui saraf parasimpatis dari jaringan perinium. Nyeri yang timbul dirasakan pada daerah dasar panggul dan selangkangan maupun paha (Vidayawati et al., 2023)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri yang dirasakan ibu, diantaranya besarnya pembukaan mulut rahim regangan jalan lahir bagian bawah, lamanya kontraksi, umur, paritas/jumlah anak yang pernah dilahirkan, besarnya janin, dan kondisi psikis ibu. Hasil riset mengatakan bahwa ibu bersalin untuk pertama kali (primigravida) akan mengalami nyeri yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang melahirkan untuk kedua kalinya karena belum memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya (Fitri et al., 2023).

Dampak nyeri pada persalinan dapat menimbulkan kecemasan dan kelelahan pada ibu akibatnya membawa pengaruh negatif pada kemajuan persalinan dan kesejahteraan janin (Widiawati1 & Legiati, 2019). Nyeri yang tidak cepat teratasi dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala 1 fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Ratna & Ernawati, 2022).

Berdasarkan penelitian (Aisyiyah et al., 2024) Intensitas nyeri persalinan pada primipara seringkali lebih berat dari pada nyeri persalinan pada multipara. Hal ini karena multipara mengalami penipisan serviks bersamaan dengan dilatasi serviks sedangkan pada primipara proses penipisan serviks terjadi lebih dulu daripada dilatasi serviks. Proses ini menyebabkan intensitas kontraksi yang dirasakan primipara lebih berat dari multipara, terutama pada kala I persalinan.

Studi pendahuluan di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung pada Januari 2025 dengan melakukan wawancara menggunakan skala ukur

NRS (*Numeric Rating Scale*) kepada 10 ibu bersalin, 5 multipara dan 5 primipara semuanya merasakan nyeri. Hasil dari skala ukur NRS (*Numeric Rating Scale*) pada multipara mengalami tingkat nyeri sedang dan pada primipara mengalami tingkat nyeri berat terkontrol sehingga mengganggu proses persalinan, yang mana dipengaruhi faktor paritas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Paritas dan Usia dengan Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb pada ibu bersalin multipara dan primipara merasakan tingkat nyeri yang berbeda saat proses persalinan berlangsung. Dari identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan paritas dan usia dengan tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan paritas dan usia dengan tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi paritas pada ibu bersalin di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung
- b. Diketuainya distribusi frekuensi usia pada ibu bersalin di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung
- c. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung
- d. Diketuainya hubungan paritas dengan tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung.
- e. Diketuainya hubungan usia dengan tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa mengenai hubungan paritas dengan tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin sebagai bahan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan yang dapat digunakan dikalangan institusi kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu dapat menambah referensi mahasiswa tentang hubungan paritas dan usia dengan tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin.

b. Bagi PMB Nurhasanah

Untuk bahan pertimbangan, masukan, dan informasi guna untuk mempersiapkan ibu yang akan bersalin agar mengurangi tingkat nyeri pada ibu bersalin di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung.

c. Bagi Responden

Sebagai salah satu bahan referensi untuk menambah pengetahuan bagi ibu bersalin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan paritas dan usia dengan tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan persalinan.

E. Ruang Lingkup

Pada ibu bersalin multipara dan primipara di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb merasakan tingkat nyeri yang berbeda saat proses persalinan berlangsung. Nyeri saat persalinan dapat dipengaruhi oleh faktor paritas dan

usia ibu. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study* yang berjudul “Hubungan Paritas dan Usia dengan Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb” dengan variabel independen yang diteliti adalah paritas, usia dan variabel dependennya adalah tingkat nyeri kala I fase aktif. Penelitian ini dilakukan di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung, dengan menggunakan jenis data primer. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara wawancara menggunakan lembar kuisioner skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 01 Februari sampai 30 April 2025.